



I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu komoditi perkebunan yang perkembangan produksinya sangat pesat dari tahun ke tahun adalah komoditi minyak kelapa sawit, dimana persentasi pertumbuhan dari tahun 1988 s/d 1993 adalah 54.45% (rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 9.075%). Adapun data mengenai perkembangan produksi minyak kelapa sawit dunia adalah seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Minyak Sawit Dunia Tahun 1988-1993

Negara	Volume x 1000 1988 (Ton)	Pangsa Pasar (%)	Volume x 1000 1993 (Ton)	Pangsa Pasar (%)	Persentase Pertumbuhan Volume (%)
1. Malaysia	5028	56.82	7403	54.17	47.23
2. Indonesia	1690	19.10	3300	24.15	95.27
3. Nigeria	586	6.62	645	4.72	10.00
4. Kolombia	179	2.02	324	2.37	81.05
5. Thailand	161	1.82	310	2.27	92.55
6. Cote'D'Ivo.	195	2.20	310	2.27	58.97
7. P.N Guinea	110	1.24	220	1.61	62.20
8. Ekuador	121	1.37	162	1.18	33.88
9. Kameroun	100	1.13	106	0.77	6.00
10. Lain-lain	679	7.67	887	6.49	30.63
Total	8849	100	13667	100	54.45

Sumber : PORLA - Palm Oil Statistics, 1993

Dari angka-angka diatas dapat dilihat bahwa Malaysia menguasai pangsa pasar paling besar pada tahun 1993 yaitu sebesar 54.17 %, sedangkan Indonesia berada pada persentase ke dua yaitu 24.15 %. Namun kalau digabung Malaysia dan Indonesia pangsa pasarnya sebesar 78.32 %.



MIB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Produksi minyak kelapa sawit Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat menjadi 7.2 juta ton pada tahun 2000 disebabkan perluasan areal tanaman yang rata-rata 140 ribu Ha per tahun (Lubis, 1993). Pada tahun yang sama, produksi Malaysia akan mencapai 8.7 juta ton dan produksi minyak sawit dunia diramalkan akan mencapai angka 20 juta ton. Angka produksi tersebut akan terus berkembang, yaitu pada tahun 2020, produksi minyak kelapa sawit dunia akan menjadi 36 juta ton dimana Indonesia akan memberikan kontribusi sebesar 17 juta ton, Malaysia hanya 12 juta ton dan selebihnya akan diisi oleh negara-negara seperti Nigeria, Cote D'Ivoire, Kolombia, Thailand dan PNG dan lain-lain (Nielsen, 1993). Negara-Negara pengekspor minyak kelapa sawit dunia dari tahun 1988 sampai dengan 1993 adalah Malaysia, Indonesia, P.N. Guinea, Cote D'Ivoire, dan Lain-lain (lihat Tabel Lampiran 1), sedangkan Negara-Negara pengimpor minyak kelapa sawit dunia dari tahun 1988 sampai dengan 1993 adalah EEC, Pakistan, Singapore, Myanmar, Korea Selatan, Iraq, India, Bangladesh, dan lain-lain (lihat Tabel Lampiran 2).

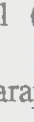
Pesatnya perkembangan Agribisnis komoditi Kelapa Sawit tersebut akan menciptakan suatu kondisi persaingan usaha yang cukup ketat. Menurut Porter (1980), terdapat lima kekuatan yang mempengaruhi persaingan industri yaitu: pendatang baru potensial, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pembeli, kekuatan tawar menawar pemasok, dan persaingan diantara perusahaan yang ada. Persaingan antara perusahaan terjadi antara lain dalam hal harga produk atau jasa, diferensiasi produk/jasa, dan juga melalui persaingan mutu produk/jasa





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

IPB-IPB

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang diperdagangkan. Kunci sukses untuk mencapai tujuan organisasi adalah pada peneraan kebutuhan dan keinginan dari pasar dan pada pemberian kepuasan yang lebih efektif dan efisien dari pada pesaing.

Mutu produk merupakan faktor dasar yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk berbagai jenis produk/jasa yang akan dibelinya. Dalam menghasilkan produk Palm Oil (CPO) sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen maka Pengendalian Mutu (Quality Control) merupakan salah satu bidang yang memegang peranan kunci. Mutu CPO yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar akan mencerminkan tidak adanya program Pengendalian Mutu yang baik didalam perusahaan dan menandakan kurang baiknya teknologi dan manajemen penendalian mutu perusahaan tersebut. Upaya pengendalian mutu adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan tersebut dalam persaingan usaha yang kompetitif. Terlebih-lebih lagi dengan ditandatanganinya persetujuan GATT, yang menyebabkan arus globalisasi akan semakin kuat, akan mengakibatkan perusahaan yang berorientasi pasar dan beroperasi secara efisien sajalah yang akan mampu dapat hidup terus.

Untuk memberikan arahan atau panduan bagi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengendalian mutu perlu diterapkan suatu sistem pengendalian mutu total (Total Quality Control). Sistem pengendalian mutu tersebut akan dapat diharapkan memberikan landasan motivasi mutu positif yang mendasar bagi seluruh tingkatan manajemen perusahaan. Disamping itu dengan pengendalian mutu tersebut diharapkan manajemen perusahaan mampu menyelenggarakan usaha berdasarkan



kekuatan dan keyakinan atas mutu produk dan memungkinkan manajemen perusahaan bergerak maju dalam volume pasar, dan perluasan bauran produk dengan derajat penerimaan pelanggan yang tinggi, stabilitas keuntungan dan pertumbuhan perusahaan yang pesat (Feigenbaum, 1992).

B. Permasalahan

Pesatnya perkembangan agribisnis kelapa sawit menciptakan kondisi persaingan usaha yang ketat diantara perusahaan yang ada. Sebagai contoh data mengenai perkembangan minyak kelapa sawit dunia pada Tabel 1, memperlihatkan persaingan yang semakin ketat antara Indonesia dan Malaysia dari tahun ke tahun. Malaysia diperkirakan akan menjadi pengeksport no.2 minyak sawit setelah Indonesia pada tahun 2020. Dipihak lain, adanya keharusan bagi produsen untuk melaksanakan sistem jaminan mutu ISO 9000.

JTOP Sdn. Bhd adalah salah satu perusahaan di Malaysia yang komoditinya adalah kelapa sawit dari tahun ketahun keuntungannya semakin meningkat. Tahun 1990 Net Profit Before Taxation sebesar RM 5.29 Millions, sedangkan pada tahun 1994 naik menjadi RM 21.03 Millions (naik 397.5%). Strategi untuk mempertahankan posisi JTOP Sdn. Bhd. di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat, adalah meningkatkan kualitas CPO yang dihasilkan secara terus-menerus. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik/metoda pengendalian dan peningkatan mutu yang terencana sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Tanpa adanya usaha peningkatan pengendalian mutu, suatu saat



perusahaan JTOP akan dihadapkan pada resiko, perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Disamping itu JTOP Sdn. Bhd. sampai dengan sekarang belum ada persiapan untuk menuju ke sistem manajemen ISO 9000. Padahal akhir-akhir ini beberapa perusahaan yang bergerak di komoditi kelapa sawit di Malaysia sudah mulai menerapkan sistem manajemen ISO 9000 (seri ISO 9002) tersebut.

Dari uraian diatas yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah sistem manajemen pengendalian mutu yang diterapkan sudah dapat menghasilkan mutu CPO sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ?
2. Apakah parameter yang mempengaruhi mutu CPO ?
3. Sejauh mana kesiapan perusahaan untuk menerapkan ISO 9000 ?

C. Tujuan Geladikarya

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Geladikarya ini adalah menentukan model pengendalian mutu CPO yang tepat bagi perusahaan JTOP. Untuk menghasilkan model tersebut perlu dipelajari antara lain adalah :

1. Sistem manajemen pengendalian mutu yang diterapkan dalam perusahaan pada saat ini apakah sudah dapat menghasilkan mutu CPO sesuai dengan standar.
2. Parameter yang mempengaruhi mutu CPO yang paling dominan.
3. Penerapan metode Statistik dalam pengendalian mutu CPO sehingga dapat diketahui apakah mutu CPO yang dihasilkan dapat dikontrol dengan baik atau tidak.





Selain itu, akan dipelajari kesiapan perusahaan untuk menerapkan sistem jaminan mutu ISO 9000, tujuannya adalah agar dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam rangka penerapan Sistem Jaminan Mutu ISO 9000 pada masa yang akan datang, sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan posisinya di tengah persaingan yang semakin ketat.

D. Manfaat Geladikarya

Geladikarya ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi peserta Geladikarya.

1. Manfaat bagi Perusahaan :

- a. Dapat memanfaatkan keahlian dan keterampilan para peserta geladikarya untuk membantu perusahaan dalam menganalisa sistem manajemen pengendalian mutu yang diterapkan sehingga perusahaan dapat mengetahui permasalahan- permasalahan yang ada
- b. Pimpinan perusahaan dan peserta geladikarya dapat menyusun secara bersama-sama saran-saran pemecahan masalah yang dihadapi dalam menghasilkan mutu CPO sesuai dengan standar
- c. Pimpinan perusahaan dan peserta geladikarya dapat menyusun secara bersama-sama persiapan perusahaan dalam menerapkan sistem jaminan mutu ISO 9000.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa :

- a. Mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah, khususnya ilmu mengenai mata pelajaran Menejemen Produksi/ Operasi dalam perusahaan tempat geladikarya



b. Menambah pengalaman dalam hal bisnis dari dunia nyata

Untuk menambah pengalaman geladykarya di luar negeri dalam hal agribisnis kelapa sawit.

E. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sistem Manajemen Pengendalian Mutu yang diterapkan
2. Bagaimana standar mutu CPO yang diterapkan
3. Bagaimana perbedaan antara mutu CPO yang dihasilkan dengan standar yang telah ditetapkan
4. Mencari faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan mutu CPO yang dihasilkan
5. Memberikan saran model sistem manajemen pengendalian mutu yang cocok untuk perusahaan
6. Saran persiapan-persiapan untuk melaksanakan sistem jaminan mutu ISO 9000.

F. Ruang Lingkup

Dalam *Statistical Quality Control* persyaratan mutu kuantitatif saja yang diteliti dengan menggunakan *control chart* yaitu : Asam Lemak Bebas (ALB), kadar air, Kadar Kotoran, dan Nilai Peroksida (PV), sedangkan persyaratan kualitatif akan diteliti dalam persiapan perusahaan menerapkan sistem jaminan mutu ISO 9000.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB